

**HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS ISLAM DAN AKTIVISME MAHASISWA
DALAM KERANGKA DEMOKRASI: STUDI KASUS MAHASISWA FPEB
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**Elsa Suryanovianti ¹⁾, Miza Armayra ²⁾, Muhammad Raihan ³⁾, Naomi Oktavia
Simangunsong ⁴⁾, Nasywa Syahidah ⁵⁾, Edi Suresman ⁶⁾**

¹⁻⁶⁾ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154

Corresponding Author. E-mail: elsasuryanovianti@upi.edu mizarmz@upi.edu vikerzhan@upi.edu
naomioktavia27@upi.edu nsywaasyd.23@upi.edu esuresman@upi.edu

Received: 23 Mei 2024 ; Revision: 29 Mei 2024 ; Accepted: 30 Mei 2024

ABSTRACT

Mahasiswa sering kali muncul sebagai kekuatan utama dalam memperjuangkan perubahan sosial, politik, dan ekonomi, terutama dalam masyarakat yang berdemokrasi. Hal ini tentu harus diimbangi dengan pengetahuan individu mengenai ajaran dan nilai-nilai Islam agar aktivitas yang dilakukan tetap sesuai ajaran agama yang telah ditentukan. Identitas Islam tidak hanya merujuk pada keyakinan keagamaan personal, tetapi juga melibatkan pengalaman budaya, politik, dan sosial yang ditafsirkan melalui perspektif agama Islam. Bagi sebagian mahasiswa, identitas Islam memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan tindakan politik mereka. Konsep-konsep seperti keadilan, kebebasan, dan solidaritas sosial yang diperintahkan ajaran Islam sering menjadi sumber motivasi mahasiswa untuk terlibat aktivisme. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menjelajahi hubungan antara identitas aktivisme mahasiswa dan Islam dalam konteks kerangka demokrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang menjelaskan hasil dari jawaban yang didapatkan melalui penyebaran kuisioner melalui google form dengan sampel penelitian yaitu 100 responden yang merupakan Mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kuat antara identitas Islam dengan aktivisme mahasiswa. Mahasiswa setuju bahwa identitas Islam membentuk sikap, dan tindakan politik sebagai mahasiswa. Identitas Islam juga menjadi sumber keberagaman dan diakui dalam aktivisme mahasiswa. Serta segala aktivisme mahasiswa yang berlandaskan identitas Islam bersifat positif.

Kata kunci: Demokrasi; Aktivisme; Identitas Islam

Pendahuluan

Aktivisme mahasiswa dan Islam adalah dua entitas yang telah berperan penting dalam sejarah politik dan sosial dunia, termasuk di negara-negara dengan kerangka demokrasi. Identitas Islam, yang mengacu pada pemahaman individu tentang ajaran dan nilai-nilai Islam, telah menjadi faktor penting dalam membentuk pandangan dan tindakan politik individu dalam banyak konteks. Di sisi lain, aktivisme mahasiswa sering kali muncul sebagai kekuatan utama dalam memperjuangkan perubahan sosial, politik, dan ekonomi, terutama dalam masyarakat yang berdemokrasi.

Korelasi antara identitas Islam dan aktivisme mahasiswa telah menjadi subjek penelitian yang semakin selaras, terutama di negara-negara dengan mayoritas Muslim dalam beberapa waktu terakhir. Kehadiran identitas Islam di kalangan mahasiswa sering kali menjadi sumber motivasi bagi mereka untuk terlibat dalam berbagai bentuk aktivisme, baik dalam lingkup lokal maupun nasional. Pada saat yang sama, ruang bagi mahasiswa untuk mengeluarkan aspirasi politik mereka dan turut serta dalam pengambilan keputusan dapat tersedia karena adanya kerangka demokrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi hubungan antara identitas aktivisme mahasiswa dan Islam dalam konteks kerangka demokrasi. Fokusnya adalah bagaimana identitas Islam memengaruhi motivasi dan arah aktivisme mahasiswa, serta bagaimana aktivisme mahasiswa itu sendiri dapat membentuk dan mengubah identitas Islam mereka. Kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang peran mahasiswa dalam proses demokratisasi dan perubahan sosial melalui pemahaman mengenai perubahan hubungan antara aktivisme mahasiswa dan identitas Islam.

Identitas Islam tidak hanya merujuk pada keyakinan keagamaan personal, tetapi juga melibatkan pengalaman budaya, politik, dan sosial yang ditafsirkan melalui perspektif agama Islam. Bagi sebagian mahasiswa, identitas Islam memainkan peran kunci dalam membentuk sikap dan tindakan politik mereka. Konsep-konsep seperti keadilan, kebebasan, dan solidaritas sosial yang diperintahkan oleh ajaran Islam sering menjadi sumber motivasi bagi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivisme.

Beberapa mahasiswa mungkin mengadopsi pendekatan yang lebih mendasar, sementara yang lain mungkin memilih untuk berpartisipasi dalam proses politik yang lebih formal dan institusional. Selain itu, identitas Islam tidak selalu menjadi faktor tunggal yang memengaruhi aktivisme mahasiswa; faktor-faktor seperti latar belakang sosial-ekonomi, pendidikan, dan pengalaman politik juga dapat memainkan peran penting.

Di bawah kerangka demokrasi, mahasiswa memiliki hak untuk menyuarakan pendapat mereka, berorganisasi, dan berpartisipasi dalam proses politik secara damai. Aktivisme mahasiswa menjadi salah satu sarana penting dalam memperkuat demokrasi dan mengawasi pemerintah untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi. Mahasiswa sering kali menjadi agen perubahan yang kuat dalam menegakkan nilai-nilai demokrasi, termasuk kebebasan berbicara, hak asasi manusia, dan keadilan sosial.

Aktivisme mahasiswa dalam kerangka demokrasi dapat mengambil berbagai bentuk, mulai dari demonstrasi jalanan dan kampanye politik hingga partisipasi dalam organisasi sosial dan advokasi kebijakan. Mahasiswa terlibat dalam mengadvokasi isu-isu seperti lingkungan, hak-hak perempuan, atau anti korupsi, yang semuanya merupakan aspek penting dari demokrasi yang berfungsi dengan baik sehingga perubahan sosial yang positif dapat terwujud melalui gerakan politik tersebut.

Namun demikian, aktivisme mahasiswa dalam kerangka demokrasi juga dapat dihadapkan pada tantangan dan hambatan. Di beberapa negara, pemerintah atau lembaga otoriter mungkin mencoba untuk menekan atau membatasi kegiatan aktivis mahasiswa, terutama jika mereka dianggap sebagai ancaman terhadap stabilitas politik atau kekuasaan yang ada. Selain itu, upaya untuk mencapai tujuan bersama dapat terhambat jika terdapat penentangan politik dan konflik internal dalam komunitas mahasiswa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah pengaruh identitas Islam terhadap aktivisme mahasiswa. Subjek analisis yaitu mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.

Sampel penelitian terdiri dari 100 responden yang terdiri dari 60 responden berasal dari prodi Pendidikan Akuntansi, 12 responden berasal dari prodi Akuntansi, 7 responden berasal dari prodi manajemen, 5 responden berasal dari prodi Pendidikan Bisnis, 5 responden berasal dari Pendidikan Manajemen Perkantoran dan 4 responden berasal dari prodi Ilmu Ekonomi dan keuangan Islam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dibagi menjadi 2 bagian utama, bagian pertama mencakup pertanyaan terkait identitas islam mahasiswa dan bagian kedua mengenai aktivisme mahasiswa.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melewati tahap pengolahan data. Aplikasi SPSS dipilih sebagai tahap kedua pengolahan data untuk mengetahui hasil dari data data yang sudah dikumpulkan dan diolah. Hasil dari penelitian akan didapat dari penarikan kesimpulan yang didapatkan dari hasil aplikasi SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Data diperoleh dari pengumpulan kuesioner, dilakukan uji validitas. Instrumen diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dengan skor total pada taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan rumus korelasi product moment Pearson. Instrumen dikatakan valid apabila mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel. Nilai r tabel yang didapat adalah $df = n-2$ ($100-2$) = 98, maka r tabel berada pada angka 98 Momen yang dihasilkan sebesar 0,197.

Tabel 1. Validitas Identitas Islam

Item	r hitung	r tabel 5% ; n = 98	Status
X1	0,722	0,197	Valid
X2	0,845	0,197	Valid
X3	0,877	0,197	Valid
X4	0,729	0,197	Valid
X5	0,832	0,197	Valid

Berdasarkan tabel 1 pengujian validitas untuk variabel identitas islam mempunyai nilai korelasi di atas 0,197 dengan demikian berarti item pernyataan dari variabel identitas islam dinyatakan valid.

Tabel 2. Validitas Aktivisme Mahasiswa

Item	r hitung	r tabel 5% ; n = 98	Status
X6	0,645	0,197	Valid
X7	0,744	0,197	Valid
X8	0,776	0,197	Valid
X9	0,680	0,197	Valid
X10	0,768	0,197	Valid

Berdasarkan tabel 2 pengujian validitas untuk variabel aktivisme mahasiswa mempunyai nilai korelasi atau nilai r hitung di atas 0,197 (r tabel), dengan demikian berarti item pernyataan dari variabel aktivisme mahasiswa dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran ketika pengukuran dilakukan kembali pada subjek yang sama. Pengukuran reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Apabila nilai variabel mempunyai Cronbach's Alpha > 0,60 maka variabel tersebut dikatakan mempunyai reliabilitas (Sugiyono, 2002)

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas item

Variabel	r kritis	Cronbach's alpha	Ket alpha > 0,197
Identitas Islam	0,60	0,862	Reliabel
Aktivisme Mahasiswa	0,60	0,760	Reliabel

Dari tabel di atas diketahui nilai alpha setelah dilakukan uji reliabilitas yaitu nilai variabel identitas islam 0,862 dan nilai variabel aktivisme mahasiswa sebesar 0,760. Nilai yang didapati seluruh item lebih besar dari 0,60 nilai r-kritis. Sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh item reliabel.

Uji Analisis Korelasi Rank Spearman

Menurut Ginanjar Syamsuar (2020), korelasi Spearman merupakan teknik analisis data statistika non-parametrik yang bertujuan untuk mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel dimana data telah disusun secara berpasangan. Koefisien korelasi Spearman ialah suatu ukuran yang mendeskripsikan asosiasi atau hubungan antar variabel yang secara teoritis mendukung hubungan tersebut dan secara statistik akan diukur besarnya melalui koefisien tersebut.

Tabel 4. Hasil korelasi rank spearman

Correlations

		Aktivisme Mahasiswa		
		Identitas Islam	Mahasiwa	
Spearman's rho	Identitas Islam	Correlation Coefficient	1.000	
		Sig. (2-tailed)	.	
		N	100	
	Aktivisme Mahasiwa	Correlation Coefficient	.641**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig.(2-tailed) 0,000 < lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada hubungan signifikan antara variabel identitas islam dengan aktivisme mahasiswa kemudian diperoleh angka koefisien sebesar 0,641. Artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel identitas islam dengan aktivisme mahasiswa adalah sebesar 0,641 atau kuat. Dan angka koefisien korelasi pada hasil tabel diatas bernilai positif, yaitu 0,641 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah) dengan demikian dapat diartikan bahwa identitas islam semakin meningkat maka aktivisme mahasiswa juga akan meningkat.

Aktivisme Mahasiswa dan Identitas Islam

Bagian ini akan menjelaskan aktivisme mahasiswa dan hubungannya dengan identitas islam di kalangan mahasiswa fpeb UPI. Aktivisme mahasiswa mengacu kepada penyebaran informasi dan kesadaran, dan organisasi dan mobilisasi. Aktivisme mahasiswa bergerak dari sebuah pemikiran tentang kesadaran oleh sekelompok orang dan dilakukan penyebaran informasi secara masal untuk mencapai orang-orang yang cara berpikir dan kesadarannya sesuai dengan sekelompok orang tersebut. Dengan ketercapaiannya massa yang cukup dan memadai sehingga didirikannya organisasi yang berideologi kan sesuai pemikiran, ide, dan gagasan yang sama dengan satu tujuan yang sama.

Pada awalnya, organisasi ini hanya melakukan kegiatan penyebaran informasi tentang kesadaran yang sudah disepakati sesuai ideologi organisasi. Namun, setelah melakukan penyebaran informasi yang cukup lama organisasi mahasiswa ini mulai menyuarakan ide, gagasan, dan cara berpikir mereka kepada publik dengan melakukan aksi unjuk rasa atau aksi demonstrasi dengan isu-isu yang sudah dikaji agar khayalak publik tau apa yang mereka inginkan dan apa yang ingin mereka ubah dari isu-isu yang mereka angkat.

Identitas islam mengacu kepada lembaga-lembaga atau organisasi yang ideologinya berlandaskan kepercayaan islam. Lembaga atau organisasi yang biasanya diberi label identitas islam biasanya mengkaji isu-isu dan pemikiran mereka menggunakan asas keislaman sehingga menciptakan pemikiran dan gagasan baru yang akan mereka bawa dalam kegiatan unjuk rasa atau demonstrasi yang akan dilakukan untuk mengungkapkan rasa kekecewaan mereka terhadap sistem yang berlaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengujian validitas yang datanya diperoleh melalui kuisioner yang disebar di ruang lingkup mahasiswa FPEB UPI menciptakan hasil yang valid dengan uji validitas dengan nilai yang mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel. Nilai r tabel yang didapat adalah $df = n-2$ ($100-2$) = 98, maka r tabel berada pada angka 98 Momen yang dihasilkan sebesar 0,197. Hasil yang didapatkan dari uji validitas pada variabel identitas islam menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan menciptakan nilai dengan range mulai 0,722 untuk nilai yang paling rendah dan 0,877 untuk nilai yang paling tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan uji validitas pada variabel identitas islam valid karena angka yang dihasilkan dari penelitian lebih dari 0,197.

Penelitian tentang uji validitas untuk variabel identitas islam dapat dikatakan valid karena setelah melalui pengujian validitas dengan angka minimum 0,197 menghasilkan range nilai dari 0,645 untuk nilai yang paling rendah dan 0,776 untuk nilai yang paling tinggi. Oleh karena itu, hasil pengujian validitas variabel identitas islam dapat dikatakan valid karena angka yang dihasilkan melebihi angka minimum pengujian 0,197.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengujian reliabilitas menggunakan instrumen Cronbach's Alpha dengan teori apabila nilai variabel mempunyai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka variabel tersebut dikatakan mempunyai reliabilitas (Sugiyono, 2002). Setelah dilakukannya uji reliabilitas menghasilkan angka 0,862 untuk identitas islam dan 0,760 untuk aktivisme mahasiswa sehingga dapat dikatakan reliabel karena angka yang dihasilkan $> 0,60$.

Kerangka Demokrasi Aktivisme Mahasiswa dengan Identitas Islam

Istilah demokrasi sudah menjadi stratum teratas bagi banyak negara karena mampu mengatur dan menyelesaikan hubungan sosial dan politik, baik yang melibatkan kepentingan antar individu dalam masyarakat, hubungan antar masyarakat, masyarakat dan negara maupun antar negara dunia. (Nugroho, 2012). Demokrasi adalah suatu metode penataan kelembagaan untuk sampai kepada keputusan politik, dimana individu atau masyarakat meraih kekuasaan untuk mengambil keputusan melalui perjuangan kompetitif dalam meraih suara.

Kerangka demokrasi mengacu kepada suatu rancangan, skema atau garis besar sosial-politik yang digunakan sebuah lembaga atau organisasi untuk meraih kekuasaan untuk penataan lembaga dan pengambilan keputusan melalui perjuangan yang kompetitif dalam meraih suara. Kerangka demokrasi yang digunakan oleh organisasi dalam ruang lingkup mahasiswa biasanya dilakukan untuk meraih kekuasaan melalui perjuangan kompetitif yang didapatkan melalui peraihan suara dalam suatu kegiatan pemilihan.

Kerangka demokrasi juga digunakan oleh organisasi untuk merancang skema atau garis besar yang akan dilakukan untuk memperjuangkan hak suara yang kompetitif untuk meraih kekuasaan tertentu atau digunakan untuk perancangan skema pemikiran atau isu-isu yang akan diangkat ke publik melalui aksi unjuk rasa atau demonstrasi untuk menyuarakan hal-hal yang ingin disampaikan kepada suatu sistem tertentu.

Dalam organisasi mahasiswa yang berlabel identitas islam, kerangka demokrasi digunakan menggunakan asas-asas keislaman dalam membuat skema atau rancangan besar dalam melakukan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut sesuai dengan asas-asas keislaman serta sesuai dengan ideologi suatu organisasi. Organisasi akan melakukan penyebaran informasi kepada publik dengan kerangka demokrasi yang sudah dikaji sesuai dengan asas-asas keislaman sehingga akan menarik perhatian yang berbeda di khalayak umum terkait hal-hal atau isu-isu yang disampaikan dan akan memunculkan peminat-peminat yang baru yang cara berpikir, ide, gagasan, dan cara berpikirnya sesuai dengan ideologi yang dibawa oleh organisasi tersebut. (Wahyu Hidayat, 2020)

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara identitas islam dan aktivisme mahasiswa khususnya dalam lingkup Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia menghasilkan gambaran yaitu terdapat hubungan yang kuat antara identitas islam dengan aktivisme mahasiswa. Mahasiswa setuju bahwa identitas islam membentuk sikap, dan tindakan politik sebagai mahasiswa. Identitas islam juga menjadi sumber keberagaman dan diakui dalam aktivisme mahasiswa. Serta segala aktivisme mahasiswa yang berlandaskan identitas islam bersifat positif.

Referensi

Harun, I. (2018). PONDOK PESANTREN MODERN: POLITIK PENDIDIKAN ISLAM DAN PROBLEMATIKA IDENTITAS MUSLIM. *Jurnal As-Salam*.

Hidayati, N. (2014). DINASTI POLITIK DAN DEMOKRASI INDONESIA. *majalah ilmiah pengembangan rekayasa dan sosial*.

Nugroho, H. (2012). Demokrasi dan Demokratisasi: Sebuah Kerangka Konseptual Untuk Dinamika Sosial-Politik di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2-15.

Nurbani, S. T. (2019). Aktivisme Sosial Mengenai Isu Lingkungan Hidup Di Instagram (Studi. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*.

Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Wahyu Hidayat, T. (2020). Aktivisme Politik Mahasiswa Islam Membangun Demokrasi Pasca Orde Baru. *SANGKEP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 130-138.

